

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, baik kekayaan hayati maupun kekayaan non hayati. Potensi kekayaan alam yang ada mulai dari pertanian, kehutanan, perikanan, perkebunan, pertambangan, kelautan, dan energi terkandung di bumi Indonesia.¹ Meskipun Indonesia kaya akan sumber daya alam, tetapi masih banyak penduduk Indonesia yang tergolong miskin. Beberapa penyebab rakyat Indonesia masih banyak yang miskin dikarenakan karena rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan, persebaran penduduk tidak merata, pertumbuhan penduduk cepat, dan jumlah penduduk yang besar.² Adapun data penduduk miskin di Indonesia bisa dilihat dari data yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) bahwasannya jumlah penduduk miskin Indonesia pada tahun 2022 sebesar 26,16 juta jiwa atau 9,54% dari total penduduk Indonesia.³

Masalah kemiskinan memang sudah ada sejak lama, pada zaman dahulu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kekurangan pangan, melainkan karena terbatasnya kemudahan atau materi, beda halnya dengan zaman modern

¹Jiilaan Rona Aannisah et al., "Penyusunan Neraca Kekayaan Negara: Konsep Dan Problematika," *Simposium Keuangan Negara, Jurnal BPPK* Vol. 2, No. 1, (Desember, 2020), Politeknik Keuangan Negara.

² Nunung Nurwati, "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan," *Jurnal Kependudukan Padjajaran* Vol. 10, No 1, (2008).

³ Laporan Penduduk Miskin Badan Pusat statistik tahun 2022.

seperti saat ini, dengan tersedianya fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan lainnya yang sudah tersedia, masih saja terdapat masyarakat yang miskin. Hal itu terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya pengangguran. Kemiskinan adalah salah satu permasalahan global, di mana bisa terjadi ketika kekurangan hal biasa untuk dimiliki seperti pakaian, makanan, dan tempat berlindung/rumah. Kemiskinan juga bisa diartikan tidak adanya akses terhadap pendidikan maupun pekerjaan yang mampu mengatasi permasalahan kemiskinan serta mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara Indonesia.⁴ Adapun dalam mengurangi masalah kemiskinan, perlu adanya pengembangan sumber daya lokal yang dapat menunjang keberhasilan sebuah program yang berbasis masyarakat.⁵

Potensi lokal adalah sumber daya alam yang ada dalam satu wilayah tertentu. menurut Victorino (2004:5) ciri umum adanya potensi lokal di wilayah tertentu yaitu karena adanya lingkungan dalam masyarakat, masyarakat merasa memiliki, dapat bersatu dengan alam, bersifat praktis, universal, dan mudah dipahami. Potensi lokal juga termasuk salah satu warisan turun temurun, dengan menggunakan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah, tentu masyarakat perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi lokal yang ada, karena pada prinsipnya masyarakat memiliki potensi serta kekuatan dan dapat

⁴ Devi Arfiani, *Berantas Kemiskinan*, (Semarang: Alprin, 2019), h. 1-6.

⁵ Ihat Hatimah, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal DI PKBM," *Jurnal Mimbar Pendidikan* Vol. 19, No. 1, (2006), Universitas Pendidikan Indonesia.

dikembangkan dalam kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat pada suatu daerah tertentu.

Peran serta anggota kelompok wirausaha dalam mengembangkan potensi lokal sangat dibutuhkan, karena dengan melibatkan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal, mampu memberdayakan masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk kesejahteraan yang diharapkan. Potensi lokal bukan hanya sebagai pelengkap dalam mengisi perkebunan, apabila potensi lokal atau potensi alam dimanfaatkan secara maksimal, maka dengan adanya potensi alam tersebut dapat memberdayakan masyarakat setempat.

Kabupaten Serang adalah salah satu kabupaten yang berada di ujung pulau Jawa bagian barat, dengan batas wilayah administrasi di sebelah utara, berbatasan dengan laut Jawa dan kota Serang, di sebelah timur, berbatasan dengan kabupaten Tangerang, di sebelah selatan, berbatasan dengan kabupaten Lebak, dan di sebelah barat, berbatasan dengan kota Cilegon. Sesuai dengan kondisi, wilayah, sosial ekonomi masyarakat, dan sumber daya alam, di kabupaten Serang memiliki potensi pada pengembangan dalam pembangunan pertanian, industri, pariwisata, perdagangan dan jasa. Kabupaten Serang memiliki kekuatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup berlimpah.⁶

⁶ Pemerintah Umum, "Profil Kabupaten Serang," *Dokumen RP12JM Bidang PU/ Cipta Karya Kabupaten Serang*, (2015-2019) h. 1-31.

Kabupaten Serang memiliki luas wilayah sebesar 173.409 Ha dan termasuk dalam lumbung pangan nasional. Menurut analisis GIS dari peta *Land Use* RTRW Kabupaten Serang tahun 2011-2031, Kabupaten Serang memiliki luas kawasan pertanian dengan luas persawahan seluas 55026,91 Ha atau sekitar 28,75% dari luas wilayah Kabupaten Serang, luas kebun campuran seluas 78280,80 Ha atau sekitar 40,91% dari luas wilayah Kabupaten Serang, luas ladang seluas 11419,42 Ha atau sekitar 5,97% dari luas wilayah Kabupaten Serang.⁷ Melihat dari luas wilayah pertanian yang ada di kabupaten Serang, terdapat beberapa potensi lokal yang ada pada salah satu daerah yang memiliki potensi lokal yang beragam, dan akan dijadikan sebagai objek tempat penelitian yang penulis lakukan tepatnya di daerah Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka.

Kampung Kadu Kandang berada di Desa Cikolelet, tepatnya di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Provinsi Banten. Desa Cikolelet terletak di sebelah barat ibukota Kabupaten Serang, dan berjarak kurang lebih 45 km dari ibukota. Luas Desa Cikolelet sekitar 954 Ha, di sebelah barat Desa Cikolelet berbatasan dengan Desa Baros Jaya, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Cikedung, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kubang Baros, dan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Mekarsari. Desa Cikolelet terdiri dari 11 kampung dengan jumlah penduduk sebanyak 5106 jiwa dan berjumlah

⁷ Hasmana Soewandita, "Analisis Bencana Kekeringan Di Wilayah Kabupaten Serang," *Jurnal Sains Dan Mitigasi Bencana* Vol. 13, No. 1, (Mei, 2019).

1.328 KK.⁸ Dari banyaknya jumlah penduduk serta potensi lokal yang ada, apabila dikembangkan dengan baik, dapat merubah perekonomian menjadi lebih baik pula.

Sebagian besar masyarakat Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka mata pencahariannya adalah sebagai petani dan buruh tani. Dilihat dari mata pencahariannya, hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonominya masih tergolong rendah. Hal ini, tentu sangat berpengaruh dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Rendahnya pertumbuhan ekonomi di Kampung Kadu Kandang terjadi karena faktor tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi. Beberapa potensi alam yang ada di Kampung Kadu Kandang, yaitu terdapat tanaman Melinjo, Kelapa, Duren, Jengkol, Rambutan, Cengkeh dan Sereh Wangi.

Dari potensi yang ada di Kampung Kadu Kandang, ternyata masyarakat belum bisa memanfaatkannya secara maksimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan masyarakat dalam segi pengetahuan, kreativitas, sumber daya manusia dan modal dalam mengelola potensi lokal yang ada. Oleh karena itu, salah satu petani berinisiatif memanfaatkan potensi yang ada untuk dikembangkan menjadi lebih baik dengan membentuk Kewimis (kelompok wirausaha minyak sereh). Adapun tujuan dibentuknya kelompok wirausaha minyak sereh yaitu untuk memajukan perekonomian masyarakat melalui pembudidayaan

⁸ Ida Nuraida, "Penerapan literasi Di Desa Wisata Cikolelet Melalui Perpustakaan Keliling Dan Taman Bacaan Masyarakat," *Abdi Karya, Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1, No. 1, (Oktober, 2019), Universitas Banten Jaya.

sereh wangi, penyulingan minyak sereh, dan pemasaran minyak sereh.⁹

Minyak sereh wangi adalah salah satu minyak atsiri yang dipergunakan secara luas, dapat dijadikan pestisida, bahkan dibutuhkan dalam dunia farmasi.¹⁰ Dari hasil penyulingan sereh wangi, minyak sereh dapat dimanfaatkan dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti diolah menjadi sabun sereh, lilin, dan bisa dijadikan sebagai bahan dasar bio aditif yang dapat digunakan sebagai penghemat bahan bakar kendaraan.¹¹ Kampung Kadu Kandang adalah salah satu Kampung yang memiliki lahan tidak produktif yang dapat digunakan untuk mengembangkan pertanian terutama dalam budidaya tanaman sereh wangi. Awal berdirinya kelompok kewirausahaan yang bergerak dalam penyulingan minyak sereh ini berdiri pada tahun 2011, wirausaha minyak sereh ini terdiri dari beberapa tahapan. Mulai dari penanaman sereh wangi, pengolahan sereh, dan praktik dalam penyulingan atau produksi minyak sereh. Melalui penyulingan sereh wangi yang dijadikan minyak sereh tersebut, maka diadakan pelatihan penyulingan sereh wangi kepada masyarakat. Sehingga dibentuklah kelompok usaha bersama pada tahun 2011 beranggotakan 9 orang.

⁹ Mimi, Pendiri Kelompok Wirausaha Produksi Minyak Sereh Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka, Diwawancarai Oleh Penulis, di Tempat Produksi Minyak Sereh, 2 Juni 2022.

¹⁰ Lucia Wiwid Wijayanti, "Isolasi Sitronellal Dari Minyak Sereh Wangi Dengan Distalasi Fraksinasi Pengurangan Tekanan," *Jurnal Farmasi Sains Dan Komunitas* Vol. 12, No. 1, (Mei, 2015), Universitas Sanata Dharma.

¹¹ Aviasti Anwar et al., "Pemberdayaan Potensi Masyarakat Desa Cimungkal Kecamatan Wado Melalui Wirausaha Sereh Wangi," *ETHOS, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* Vol. 5, No. 2, (September, 2017), Universitas Islam Bandung.

Bibit sereh wangi yang pertama kali dibudidayakan di Kampung Kadu Kandang diperoleh dari Bandung, serta dibudidayakan kembali oleh salah satu petani asal Kampung Kadu Kandang. Pendiri awal kelompok wirausaha minyak sereh adalah bapak Mimi. Sebelum mendirikan kelompok wirausaha minyak sereh, awal mulanya bapak Mimi diajak mengikuti pelatihan penyulingan minyak sereh oleh ibu Ganjuhiyang Iyut atau di Indonesia namanya terkenal dengan Iyut Suharia, yang merupakan seorang donatur sekaligus tangan kanan yang membawa bapak Mimi mengikuti pelatihan dan pendirian kelompok wirausaha penyulingan minyak sereh. Bapak Mimi mengikuti pelatihan pembuatan minyak sereh kurang lebih selama tiga bulan di Bandung. Pada saat bapak Mimi kembali pulang ke kampung halamannya, bapak Mimi langsung mengimplementasikan ilmu yang diperoleh agar bisa bermanfaat untuk warga sekitar. Adapun luas lahan yang digunakan sebagai tempat budidaya sereh wangi adalah 12 Ha yang terdapat di beberapa Kampung yang ada di Desa Cikolelet. Biasanya panen tanaman sereh wangi ini kurang lebih setengah bulan sekali.

Menurut hasil pengamatan, kondisi masyarakat di Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka, permasalahan yang paling utama yaitu tidak termanfaatkannya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, baik dari segi keterampilan kewirausahaan maupun potensi dalam membudidaya tanaman sereh wangi dengan optimal. Selain itu, wirausaha minyak sereh di Kampung Kadu Kandang belum memiliki nama kelompok atau brand sendiri, dan belum

terbentuknya susunan organisasi yang baik sehingga menyebabkan manajemen kelompok wirausaha minyak sereh belum terorganisir dengan baik. Meskipun demikian, peran masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui wirausaha minyak sereh berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat setempat. Yang tadinya masyarakat belum tahu tentang bagaimana cara memanfaatkan potensi alam, sejak adanya pembinaan yang dilakukan oleh bapak Mimi, akhirnya masyarakat mampu mengolah tanaman sereh wangi menjadi minyak sereh.¹²

Penelitian ini menarik, dan memiliki unsur kebaruan. Karena sebelumnya belum pernah ada yang meneliti mengenai kewirausahaan obat herbal minyak sereh wangi di Kampung Kadu Kandang. Berdasarkan uraian tersebut, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kelompok Wirausaha Minyak Sereh Dalam Mengembangkan Tanaman Sereh Wangi Melalui Wirausaha Minyak Sereh (Studi Kasus di Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang)”**.

¹² Mimi, Pendiri Kelompok Wirausaha Produksi Minyak Sereh Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka, Diwawancarai Oleh Penulis, di Tempat Produksi Minyak Sereh, 2 Juni 2022.

B. Perumusan Masalah

Setelah mengetahui dan menuliskan latar belakang diatas, dalam penulisan ini, penulis membatasi permasalahan pada pemberdayaan masyarakat melalui potensi wirausaha minyak sereh yang dilakukan di Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, agar kemudian dalam penulisan ini menjadi lebih fokus, terarah dan pembahasan tidak melebar maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok wirausaha minyak sereh dalam mengembangkan tanaman sereh wangi di Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang?
2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha minyak sereh di Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan wirausaha minyak sereh di Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mendeskripsikan peran kelompok wirausaha minyak sereh dalam mengembangkan tanaman sereh wangi.
2. Bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha minyak sereh di Kampung

Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang.

3. Bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan wirausaha minyak sereh di Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengolahan produksi sereh wangi yang dijadikan minyak sereh, terutama dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang ada di Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, serta diharapkan dapat menjadi sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari selama di bangku kuliah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Bagi penulis dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam berpikir ilmiah dalam penyusunan dan penulisan skripsi agar dapat melaksanakan proses penelitian dengan baik, agar dapat memperluas jaringan, Sehingga dapat menjadi seorang peneliti yang kredibel dalam menambah

pengetahuan dalam hal pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam pengembangan keilmuan dan pengetahuan agar dapat digunakan manfaatnya oleh pembaca dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan studi, pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan karya tulis ilmiah bagi setiap akademisi, serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai potensi wirausaha minyak serih.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian serta eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, akhirnya penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun ada beberapa keterkaitan dengan pembahasan sebelumnya, penelitian ini masih berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang telah digunakan penulis sebagai bahan referensi yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Aviasti Anwar, Nugraha, Asep Nana Rukmana, dan Ahmad Arif Nurahman, yang

terdapat pada *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Dengan judul “Pemberdayaan Potensi Masyarakat Desa Cimungkal Kecamatan Wado Melalui Wirausaha Sereh Wangi”, 2017.¹³ Dari hasil penelitian tersebut yaitu terdapat adanya tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) untuk melakukan kegiatan pembinaan serta pelatihan dalam memberdayakan masyarakat pada wirausaha dan memberdayakan lahan yang ditanami sereh wangi dan akhirnya diolah menjadi minyak sereh pada kegiatan PKM P3M yang bekerjasama dengan perguruan tinggi Unisba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, pada penelitian tersebut, hasil penelitiannya baru pembentukan kelompok wirausaha, modal dalam budidaya sereh wangi masih terkendala, dan masih tahap awal dalam perencanaan program baik dalam rencana budidaya, pelatihan, maupun penentuan lokasi perkebunan tanaman sereh wangi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis program pemberdayaan melalui potensi lokal yang ada khususnya dalam budidaya sereh wangi, wirausaha minyak sereh dan proses yang dilakukan didalamnya sudah lama berjalan, yaitu terhitung sejak tahun 2011. Selain itu, penelitian yang penulis lakukan sudah ada dampak kebermanfaatannya.

¹³ Aviasti Anwar et al., “Pemberdayaan Potensi Masyarakat Desa Cimungkal Kecamatan Wado Melalui Wirausaha Sereh Wangi,” *ETHOS, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* Vol. 5, No. 2, (September,2017), Universitas Islam Bandung.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rohani dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran” di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.¹⁴ Adapun hasil penelitian tersebut adalah adanya peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat yaitu dengan adanya program dalam meningkatkan potensi alam berupa lidi kelapa yang dikreasikan menjadi sebuah kerajinan berupa piring lidi yang dinilai simple serta higienis dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi sehingga dari hasil kreasi tersebut banyak diminati oleh masyarakat. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama sebagai sebuah proses dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan dalam pemanfaatan potensi lokal agar bisa menjadi barang bernilai.

Perbandingan pada skripsi yang telah diteliti oleh Rohani dengan penelitian yang penulis lakukan cukup berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Rohani lebih mengkaji kepada mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal berupa lidi kelapa yang dikreasikan menjadi piring, serta mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah didapatkan dari adanya kegiatan tersebut sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu perekonomian keluarga. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis

¹⁴ Rohani, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran,” (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

lebih mengkaji tentang pemanfaatan produk olahan sereh wangi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara membudidaya tanaman sereh wangi, mengolah, mengelola, dan memasarkan minyak sereh.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Abdul Malik dan Sungkowo Edi Mulyono, yang terdapat pada *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* dengan judul “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat”, 2017. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik dan Sungkowo Edi Mulyono, yaitu adanya sebuah program pemberdayaan masyarakat melalui proses pengembangan kewirausahaan melalui pelatihan pembuatan jam tangan dari kayu, yang dilakukan oleh warga belajar kejar paket B dan C setelah usai belajar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik dan Sungkowo Edi Mulyono yaitu meneliti tentang sebuah proses pemberdayaan dalam pengembangan kewirausahaan yang berbasis potensi lokal kayu dan dijadikan jam tangan, Sedangkan yang sedang dilakukan oleh penulis adalah pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu tanaman sereh wangi yang dijadikan minyak sereh, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka.¹⁵

¹⁵ Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono, “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Pendidikan Nonformal Dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1, No. 1, (Juni,2017), Universitas Negeri Semarang.

F. Kerangka Pemikiran

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran adalah suatu aspek dinamis ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka orang tersebut telah menjalankan satu peranan. Dengan adanya peran, seseorang akan berperilaku sesuai harapan, peran juga dapat diartikan bahwa sebagai sebuah tindakan yang membatasi seseorang dalam melakukan kegiatan berdasarkan tujuan yang telah disepakati agar dapat dilakukan dengan baik. Menurut Sutarto, peran dapat dibagi menjadi 3 komponen, yaitu konsepsi peran, adalah sebuah konsep kepercayaan tentang apa yang dilakukan dengan situasi tertentu. Selanjutnya yaitu harapan peran, adalah adanya suatu harapan dari orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu sehingga bisa menyesuaikan tentang bagaimana seseorang seharusnya bertindak. Selanjutnya yaitu pelaksanaan peran, adalah perilaku yang sesungguhnya hadir dari diri seseorang yang terdapat pada posisi tertentu. Apabila ketiga komponen tersebut dapat berjalan dengan baik, maka suatu interaksi sosialpun akan terjalin dengan baik dan lancar.¹⁶

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan kearah yang lebih baik demi terciptanya suatu objek lebih berdaya, serta memiliki kekuatan atau tenaga. Dengan kata lain pemberdayaan adalah suatu tindakan yang dapat membantu masyarakat agar

¹⁶ Risaldi, "Peran Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara," (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

lebih berdaya dalam mengambil suatu keputusan serta dalam melakukan sebuah tindakan yang akan dilakukan termasuk dalam mengurangi efek hambatan yang timbul dari pribadi atau sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara dalam peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, yang diperoleh hasil dari transfer lingkungan.¹⁷

Menurut Sulistiani (2007) pemberdayaan adalah salah satu rangkaian tindakan yang dilakukan secara kronologis dan sistematis dengan mencerminkan penetapan suatu upaya dalam mengubah masyarakat yang kurang berdaya atau belum berdaya menuju berdaya, sehingga dapat memperoleh daya. Menurut pandangan Pearse dan Stiefel pemberdayaan adalah sebagai sebuah proses dalam memberikan atau mengalihkan kekuasaan, kekuatan, dan kemampuan kepada masyarakat agar masyarakat bisa menjadi lebih berdaya. selain itu, pemberdayaan adalah salah satu proses untuk menstimulasi, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dan lebih berdaya.¹⁸

Pemberdayaan adalah sebuah proses ketika seseorang memiliki kekuatan untuk senantiasa ikut berpartisipasi. Dengan adanya pemberdayaan, dapat memperlihatkan kemampuan masyarakat, masyarakatlah yang nantinya akan menjadi aktor dan penentu dalam suatu pembangunan, hal ini berkaitan dengan usulan-usulan masyarakat yang nantinya akan menjadi titik pijak

¹⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Cetakan Pertama, h. 1.

¹⁸ Nazaruddin Margolang, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Argo Riau* Vol. 2, No. 4, (2018).

dalam menjalankan sebuah proses pemberdayaan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini, masyarakat akan difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, peluang, masalah dalam melakukan pembangunan, dan untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi.¹⁹ Dari beberapa pengertian pemberdayaan tersebut, dapat disimpulkan secara umum pemberdayaan adalah upaya untuk memulihkan dan meningkatkan keberdayaan masyarakat atau komunitas agar mampu melakukan sesuatu sesuai dengan harkat dan martabat, hak-hak masyarakat sebagai manusia dan warga Negara, dengan kata lain, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai segala bentuk usaha dalam melakukan berbagai macam kegiatan untuk membebaskan masyarakat yang kurang mampu keluar dari belenggu kemiskinan.

Sedangkan masyarakat menurut (John J. Macionis 1997), adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu wilayah yang sama, relatif, independen, dengan orang-orang yang berada diluar wilayah tersebut, yang memiliki budaya yang sama. Dengan kata lain, masyarakat adalah seseorang yang saling berinteraksi dalam satu wilayah dan memiliki kebudayaan yang sama. Menurut Max Weber mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu struktur atau sebuah aksi yang ditentukan oleh harapan serta nilai-nilai yang dominan pada warganya. Menurut Emile Durkheim sebagai bapak Ahli Sosiologi dan sosiologi modern, mengatakan bahwa

¹⁹ Lediana Apriyani, "Pemberdayaan Masyarakat berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan," (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

masyarakat yaitu sebuah objektif individu yang dapat menggambarkan anggota-anggotanya.²⁰ Jadi pengertian masyarakat adalah sebuah perbedaan pada suatu kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Dari adanya perbedaan tersebut karena masyarakat akan mengalami evolusi, atau sebuah perkembangan secara lambat atau bertahap.

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bentuk upaya dalam memandirikan masyarakat melalui perwujudan sebuah potensi atau kemandirian yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat selalu dikaitkan antara dua kelompok, yaitu terdiri dari kelompok yang diberdayakan dan kelompok yang memberdayakan, kelompok yang memberdayakan adalah sebagai kelompok yang menaruh kepedulian kepada kelompok masyarakat yang memiliki potensi demi memperbaiki perekonomian serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.²¹

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tadinya berada dalam kemiskinan, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Hal ini bisa dilakukan dari adanya sebuah upaya pemberdayaan untuk

²⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Cetakan Pertama, h. 3.

²¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) h. 52.

membentuk sebuah konsep dalam membangun perekonomian yang berasal dari nilai-nilai sosial. Dari adanya konsep tersebut, tentunya konsep pemberdayaan lebih luas dari hanya sekedar upaya dalam memenuhi kebutuhan dasar dan dalam mencegah kemiskinan yang lebih lanjut. Keberhasilan dari adanya sebuah program dalam proses pemberdayaan masyarakat tentu tidak hanya dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam melakukan pemberdayaan saja, melainkan keterlibatan pihak yang akan diberdayakan untuk mengubah situasi serta kondisi agar menjadi lebih baik dari sebelumnya amat dibutuhkan.²²

a. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Drijver dan Sadise, ada beberapa konsep pemberdayaan dalam menjalankan prinsip utama, diantaranya adalah perlu adanya pendekatan dari bawah antara stakeholder dan masyarakat yang diberdayakan, perlu adanya partisipasi, konsep yang berkelanjutan yaitu proses pengembangan kemitraan dengan masyarakat, keterpaduan antara kebijakan dan strategi mulai dari tingkat lokal, regional, dan nasional, dan keuntungan sosial dan ekonomi.²³

Untuk mencapai kesuksesan sebuah program maka perlu adanya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut beberapa ahli prinsip

²² Arif Eko Wahyudi Arfianto and Ahmad Riyadh U Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa," *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* Vol. 2, No. 1, (Maret, 2014), Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

²³ Sutrisno, *Perencanaan pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: CV Citra Utama, 2005), h. 17.

pemberdayaan masyarakat terdiri dari empat prinsip diantaranya sebagai berikut:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip yang paling utama dalam proses pemberdayaan adalah prinsip kesetaraan antara masyarakat dengan lembaga atau komunitas yang bertugas dalam program pemberdayaan, dimana dalam prinsip ini antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan membangun kerjasama yang baik, saling bertukar pikiran, pengetahuan, keahlian dan pengalaman satu sama lain.

2) Prinsip Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam menjalankan sebuah program penting dilakukan, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan harus mendapatkan arahan yang jelas sehingga mampu memotivasi dan mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki, pada akhirnya setiap individu bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga.²⁴

3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah sebuah prinsip ketika masyarakat bisa lebih dihargai dalam mengedepankan

²⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Cetakan Pertama, h. 11-12.

kemampuan masyarakat dari pada bantuan dari orang lain. Maksud dari masyarakat yang mampu mengedepankan kemampuannya disini adalah Ketika masyarakat dapat memberikan pengetahuan mengenai kendala-kendala yang sedang dihadapinya, kondisi lingkungan yang sebenarnya, serta memiliki aturan atau sebuah norma yang sudah lama dipatuhi.

Tentu semua itu harus digali sebagai bahan atau modal dasar dalam proses pemberdayaan. Bantuan dari pihak lain yang berupa material hanyalah sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak dapat melemahkan keswadayaan dalam masyarakat. Dengan demikian, masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan mampu mengembangkan potensi yang ada dan mampu memecahkan masalah hidupnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa ketergantungan dengan pihak mana pun.²⁵

4) Prinsip Berkelanjutan

Dalam melaksanakan program pemberdayaan tentu perlu adanya sebuah rancangan yang nantinya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, program pemberdayaan yang sudah dirancang sedemikian rupa secara bertahap dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan keterampilan kepada

²⁵ Syandi Dwi Purnamasari dan Muhammad Farid Ma'ruf, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) (Studi BUMdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk)," *Publika* Vol. 8, No. 5, (2020), Universitas Negeri Surabaya.

setiap individu yang terlibat dalam kegiatan program pemberdayaan.²⁶

b. Tujuan dan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya pada kelompok lemah yang termasuk dalam kelompok yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun karena kondisi eksternal,²⁷ Pada hakikatnya, tujuan dari adanya proses pemberdayaan dalam masyarakat adalah untuk pembentukan pemberdayaan melalui potensi yang ada, dengan cara memperkuat potensi yang ada dan untuk membentengi masyarakat dari ketertindasan ekonomi.²⁸

Dari beberapa tujuan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi mandiri dalam cara berfikir, berusaha dan bertindak dalam memutuskan suatu permasalahan secara matang demi terpecahkannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi demi meningkatkan perekonomian

²⁶ Syandi Dwi Purnamasari dan Muhammad Farid Ma'ruf, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) (Studi BUMdes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk)," *Publika* Vol. 8, No. 5, (2020), Universitas Negeri Surabaya.

²⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), Cetakan Pertama, h. 12.

²⁸ Sabri et all., *Ekonomi Lingkungan* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h. 42-43.

keluarga. Pendapat lain tentang tujuan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu percepatan dalam pembangunan proyek pengembangan masyarakat pedesaan yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.
- 2) Membangun kesadaran sosial masyarakat dalam memberikan kesadaran partisipasi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan.
- 3) Mendorong kemampuan lembaga untuk aktif secara fungsional dalam proses pembangunan desa.
- 4) Mengembangkan kelembagaan gerakan pemberdayaan masyarakat sebagai alternatif dalam mempercepat pemerataan pembangunan, menjaga stabilitas pembangunan, dan meningkatkan ekonomi.²⁹

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soekanto (1987:63), tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari tujuh tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan, pada tahapan ini terdapat dua tahapan yang harus dijalankan, yaitu tahapan persiapan petugas pemberdayaan masyarakat, dan yang kedua adalah tahapan

²⁹ Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 248-249.

persiapan lapangan. *Kedua*, tahap pengkajian, tahap ini adalah tahapan yang sangat penting dalam mengefisiensi sebuah program dan menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat agar dapat terwujud. Dengan adanya tahapan ini, diharapkan sebuah program yang dijalankan tidak salah sasaran, dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta potensi yang ada pada masyarakat dalam mengikuti kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

Ketiga, tahap perencanaan alternatif program, pada tahapan ini petugas yang berpartisipasi melibatkan warga untuk berpikir bersama tentang masalah yang dihadapi sehingga dapat menuangkan ide bagaimana cara mengatasinya. Tentu dalam memberikan suatu ide, harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih dapat menunjukkan kegiatan yang efektif demi tercapainya pemberdayaan masyarakat.

Keempat, tahap pemformalisasi rencana aksi, pada tahapan ini seseorang yang menjadi agen perubahan dapat membantu masing-masing kelompok dalam merumuskan serta menentukan sebuah program atau kegiatan yang akan dilakukan agar dapat mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, tugas lain dari adanya agen perubahan diharapkan dapat membantu dalam memformulasikan sebuah gagasan ke dalam bentuk tertulis, terutama apabila berkaitan dengan kegiatan membuat karya tulis seperti dalam pembuatan proposal untuk diajukan kepada penyandang dana agar dapat dipahami oleh penyandang

dana terkait tujuan serta sasaran masyarakat yang akan diberdayakan.

Kelima, tahap implementasi program atau kegiatan, pada tahapan ini masyarakat sebagai subjek yang berperan dalam proses pemberdayaan agar dapat menjaga serta mempertahankan program yang telah di kembangkan. Kerjasama antara fasilitator atau petugas dengan masyarakat amat penting dilakukan, terkadang Ketika sudah merancang sebuah program atau kegiatan tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tahap ini dilakukan agar seluruh peserta yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat agar dapat memahami dengan jelas maksud dari tujuan program, maupun sasarannya, setiap menjalankan sebuah program tentu perlu adanya sosialisasi terlebih dahulu sehingga pada saat mengimplementasikan sebuah program tidak menghadapi banyak kendala yang menyebabkan program yang sudah dirancang tidak berjalan dengan maksimal.

Keenam, tahapan evaluasi, pada tahapan ini menjadi tahapan yang di tunggu-tunggu, karena tahapan evaluasi adalah bagian dari tahapan proses pengawasan petugas program pemberdayaan yang sedang berjalan maupun proses pengawasan warga dalam berjalannya sebuah program. Pada tahapan evaluasi diharapkan petugas pemberdayaan dan warga dapat mengetahui kesalahan yang telah dilakukan sehingga menyebabkan program atau kegiatan yang sudah berjalan kurang berjalan secara maksimal, hal ini dilakukan demi memperbaiki sebuah program yang akan berjalan di kemudian hari.

Ketujuh, tahap terminasi, maksud dari tahapan terminasi adalah sebuah tahapan pemutusan hubungan secara formal antara komunitas yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan anggota yang diberdayakan. pada tahapan ini apabila masyarakat yang sudah diberdayakan telah mampu mengatur dirinya agar bisa hidup dengan lebih baik sehingga dapat mengubah situasi serta kondisi sebelumnya yang tadinya kurang bisa menjamin hidup bagi dirinya dan keluarga sehingga mampu mengatur dan merubah taraf hidup dirinya dan keluarga menjadi lebih baik.³⁰

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam menjalankan proses pemberdayaan masyarakat tentu perlu adanya sebuah strategi demi tercapainya keberhasilan. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah:

Pertama, memberikan motivasi, dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu adanya strategi untuk memberikan motivasi satu sama lain, atau memberikan dorongan satu sama lain, dengan adanya pemberian motivasi, maka masyarakat akan terdorong untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang akan bermanfaat untuk masyarakat setempat. *Kedua*, meningkatkan kesadaran, dengan adanya peningkatan kesadaran dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan serta menciptakan lapangan pekerjaan. *Ketiga*,

³⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Cetakan Pertama, h. 13-14.

Menciptakan suasana, tujuan dari adanya meningkatkan suasana adalah untuk mengembangkan beberapa potensi yang dimiliki oleh masyarakat. *Keempat*, manajemen diri, dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu adanya sebuah aturan agar suatu kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu, dalam setiap kelompok harus adanya seorang pemimpin yang dapat mengayomi kelompok tersebut. *Kelima*, pembangunan dan pengembangan jaringan, tujuan diadakannya strategi ini yaitu untuk membangun dan mengembangkan jaringan, dengan cara menyediakan akses dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.³¹

3. Wirausaha

Wirausaha berasal dari dua kata, yaitu ‘wira’ dan ‘usaha’. Wira dapat diartikan sebagai pejuang, sedangkan usaha dapat diartikan sebagai bentuk perbuatan, bekerja, ataupun melakukan sesuatu.³² Wirausaha adalah orang yang melakukan sebuah tindakan dengan menciptakan gagasan serta merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan. Menurut Joseph C. Schumpeter, salah satu pakar ekonomi modern pertama mengatakan, wirausaha adalah orang yang mampu menghancurkan keseimbangan pasar dan kemudian membentuk keseimbangan pasar yang baru dengan menciptakan kombinasi-

³¹ Totok, Mardikanto, dan Poerwako Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 167-170.

³² <https://www.bola.com/ragam/read/4616934/pengertian-wirausaha-tujuan-kelebihan-kekurangan-ciri-ciri-dan-contohnya-yang-perlu-diketahui> Diakses pada tanggal 13 April 2023. Pada pukul 11:28 WIB.

kombinasi baru dan mengambil keuntungan atas perubahan yang ada. Sedangkan menurut Raymond W.Y.Kao (1995) wirausaha adalah orang yang melakukan proses penciptaan sehingga mampu merancang sebuah gagasan menjadi realita.³³ Berbicara tentang wirausaha, Kaswan & Akhyadi (2015:8) menegaskan, ada dua hal yang esensial dalam wirausaha, yakni inovasi dan kewirausahaan sebagai salah satu aktivitas yang menopang kehidupan yang terpadu.

Sedangkan menurut Suryono & Sumarno (2013) kewirausahaan dibagi menjadi tiga komponen, yaitu pembelajaran kewirausahaan, adanya inkubator wirausaha, dan sentra kewirausahaan.³⁴ Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi wirausaha adalah kemampuan sumber daya alam, lingkungan dan seseorang dalam mengembangkan serta mengelola bisnis untuk pertumbuhan demi meningkatkan perekonomian. Dalam melakukan sebuah wirausaha, perlu adanya untuk menganalisis sebuah resiko wirausaha, dengan adanya sebuah analisis maka kegagalan dapat diatasi serta hambatan dapat diprediksi.³⁵

³³ Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha*, (Bekasi: CV Dian Anugrah Prakasa, 2005) h. 15.

³⁴ Abdul Malik dan Edy Mulyono Sungkowo, "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat" Vol. 2, No. 1, (Juni, 2017), Universitas Negeri Semarang.

³⁵ Mey Elisa Safitri dan Endang Maryanti, *Buku Ajar Kewirausahaan*, (Pekalongan: PT Nasya Ekspanding Management, 2022), Cetakan Pertama, h. 39.

a. Ciri-Ciri Wirausaha

Dalam menjalankan kewirausahaan, terdapat beberapa ciri-ciri wirausaha, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memiliki keberanian dan daya kreasi
- 2) Berani mengambil risiko
- 3) Memiliki Semangat dan kemauan keras
- 4) Memiliki persepsi dan analisis yang tepat
- 5) Tidak konsumtif
- 6) Memiliki jiwa pemimpin
- 7) Berorientasi pada masa depan.

b. Tujuan dan Manfaat Wirausaha

Terdapat beberapa tujuan dari adanya wirausaha, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk memperluas dan membangun jaringan bisnis yang lebih baik
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan, meningkatkan kesejahteraan para wirausaha
- 3) Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran kewirausahaan yang kokoh
- 4) Menyebarluaskan dan membuat ciri-ciri budaya kewirausahaan yang berjalan disekitar masyarakat setempat
- 5) Untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas agar cita-cita menjadi kewirausahaan yang makmur dapat tercapai.³⁶

Manfaat kewirausahaan adalah dapat memberikan peluang maupun kebebasan untuk mengendalikan nasib, memberikan

³⁶ Anang Firmansyah & Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, (Surabaya: September, 2019), h. 2-5.

peluang untuk melakukan perubahan, memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, memberikan peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin, memberikan peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya, dan memberikan peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

c. Jenis-Jenis Wirausaha

- 1) Wirausaha yang dilakukan dengan setengah waktu, biasanya pada jenis wirausaha ini kegiatan wirausaha yang dilakukan hanya bersifat sampingan saja.
- 2) Wirausaha yang dilakukan dan dirintis dari rumah, misalnya wirausaha sampingan pembuatan kerajinan tangan atau pembuatan produk olahan *home industry*.
- 3) Wirausaha yang dilakukan oleh beberapa anggota keluarga secara turun temurun, misalnya wirausaha jasa pembuatan golok atau jasa urut.
- 4) Wirausaha yang dilakukan oleh dua orang yang bekerjasama sebagai pemilik usaha dan yang menjalankan usahanya.

Adapun jenis wirausaha yang dilakukan oleh kelompok wirausaha minyak serih adalah jenis wirausaha yang dilakukan oleh dua orang yang bekerjasama sebagai pemberi modal, dan bapak Mimi sebagai pendiri kelompok wirausaha minyak serih, dan mengadakan program pemberdayaan yang dapat meningkatkan potensi masyarakat yang tadinya kurang berdaya dan sekarang bisa lebih berdaya.

d. Proses Merintis Kewirausahaan

Menurut Bigrave, dalam menjalankan proses kewirausahaan perlu adanya model proses dalam merintis kewirausahaan, diantaranya sebagai berikut:

1) Inovasi

Inovasi termasuk kedalam faktor internal yang bisa mendorong seseorang untuk berprestasi, timbulnya rasa penasaran, faktor lingkungan, menambah pengalaman. Adapun yang menjadi faktor lingkungan yang dapat mendorong inovasi dari diri seseorang adalah karena adanya peluang, adanya pengalaman dan kreatifitas.

2) Pemicu

Pemicu bisa saja hadir karena faktor personal seseorang sehingga orang tersebut berani terjun ke dunia bisnis. Adapun faktor pemicu tersebut biasanya ketidakpuasan dengan pekerjaan yang sedang dijalankan saat ini, tidak adanya pekerjaan lain, keberanian menanggung resiko, karena faktor ekonomi yang semakin menurun, karena faktor lingkungan seperti mendapatkan warisan, atau bahkan karena faktor usia.

3) Pelaksanaan

Faktor yang mendorong seseorang untuk melaksanakan bisnis adalah memiliki kesiapan mental secara total, adanya visi serta komitmen yang tinggi dalam menjalankan bisnis, dan

memiliki pandangan yang jauh untuk kedepannya agar dapat bertumbuh dan mencapai keberhasilan.³⁷

4) Proses Pertumbuhan

Ada empat tahapan khusus yang bisa dilaksanakan untuk mencapai proses pertumbuhan dalam menjalankan kewirausahaan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Identifikasi dan evaluasi peluang yang tersedia
- b) Mengembangkan bisnis
- c) Sumberdaya yang dibutuhkan
- d) Menjalankan manajemen wirausaha

4. Minyak Sereh

Minyak sereh wangi adalah salah satu jenis minyak atsiri yang diperoleh dari hasil penyulingan tanaman sereh wangi yang diambil daunnya untuk menghasilkan minyak sereh. Sereh wangi adalah jenis tanaman *Stolonifera*, yang terdiri dari dua tipe, dan dibedakan berdasarkan morfologis serta fisiologis. Kedua tipe tanaman sereh wangi adalah *Cymbopogon nardus rendle*, Lenabatu (*Andropogon nardus cylon, de jong*) dan *Cymbopogon winterianus jowitt*, Mahapengiri (*Andropogon nardus java de jong*). Jenis tanaman sereh wangi Mahapengiri daunnya lebih pendek dan lebih lebar daripada Lenabatu. Dan penyulingan sereh wangi tipe Mahapengiri minyak sereh yang dihasilkan lebih banyak daripada tipe Lenabatu. Selain itu, minyak dari tipe

³⁷ Muhammad Dinar, et.al *Kewirausahaan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), Cetakan Pertama, h. 6-9.

Mahapengiri lebih bermutu dan lebih baik dari pada tipe Lenabatu, yakni kadar geraniol dan sitronelal yang dihasilkan lebih tinggi. Namun pada tipe tanaman sereh wangi Mahapengiri membutuhkan tanah lebih subur, curah hujan yang lebih banyak serta budidaya yang lebih ketat dari pada tipe tanaman sereh wangi Lenabatu.³⁸

Selain itu, tanaman sereh wangi termasuk salah satu tanaman yang dapat dijadikan obat tradisional yang dipercaya dapat menjaga kebugaran tubuh. Tanaman sereh wangi termasuk tanaman herbal yang tumbuh tinggi dengan daun lebat dan tumbuh dengan ketinggian 1,0 meter bahkan sampai 1,5 meter dengan panjang daun 70 cm sampai dengan 80 cm dan lebar daun 2 cm sampai dengan 5 cm berwarna hijau dan kasar serta memiliki aroma wangi yang lebih kuat dibandingkan dengan sereh dapur yang biasa digunakan untuk masak. Tanaman sereh memiliki lebih dari satu spesies, salah satu spesies yang digunakan sebagai minyak sereh adalah jenis tanaman sereh wangi.³⁹

Jenis tanaman sereh wangi yang diolah dan diberdayakan oleh kelompok wirausaha minyak sereh adalah tanaman sereh wangi tipe Lenabatu. Alasan kelompok wirausaha minyak sereh menggunakan tipe sereh wangi Lenabatu adalah karena tipe sereh

³⁸ Lucia Wiwid Wijayanti, "Isolasi Sitronellal Dari Minyak Sereh Wangi (*Cymbopogon Winterianus* Jowit) Dengan Distalasi Fraksinasi Pengurangan Tekanan," *Jurnal Farmasi Sains Dan Komunitas* Vol. 12, No. 1, (Mei, 2015) Universitas Sanata Dharma.

³⁹ Eka Fitriani, Muhammad Alwi, and Umrah, "Studi Efektivitas Ekstrak Daun Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus* L.) Sebagai Anti Fungi *Candida Albicans*," *Jurnal Biocelebes* Vol. 7, No. 2, (2013), Universitas Tadulako.

wangi Lenabatu, pada proses budidayanya tidak perlu dengan curah hujan yang tinggi, dan budidayanyapun tidak seketat tipe tanaman sereh wangi Mahapengiri. Hal itulah yang menyebabkan kadar minyak sereh yang dihasilkan lebih sedikit dari pada tipe tanaman sereh wangi Mahapengiri.⁴⁰

Adapun beberapa metode penyulingan sereh wangi adalah sebagai berikut; *Pertama*, penyulingan dengan air. Pada metode ini, daun sereh wangi dimasukan kedalam ketel penyulingan yang sudah diisi air, hingga daun sereh wangi bercampur dengan air. *Kedua*, penyulingan dengan air dan uap. Pada metode ini, yaitu sebuah metode yang menggunakan system kukus, dimana daun sereh wangi diletakan pada piringan besi yang berlubang, yang diletakan diatas permukaan air. *Ketiga*, yaitu metode penyulingan dengan uap. Pada metode ini, sistem penyulingannya menggunakan tekanan uap yang tinggi, dan tekanan uap air yang dihasilkan lebih tinggi daripada tekanan udara luar. Air sebagai sumber uap panas terdapat dalam “boiler” yang terpisah dari ketel penyulingan.⁴¹ Metode penyulingan minyak sereh yang dilakukan di Kampung Kadu Kandang adalah menggunakan metode penyulingan dengan air.

⁴⁰ Mimi, Pendiri Kelompok Wirausaha Produksi Minyak Sereh Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka, Diwawancarai Oleh Penulis, di Tempat Produksi Minyak Sereh, 3 Maret 2023.

⁴¹ Aviasti Anwar et al., “Pemberdayaan Potensi Masyarakat Desa Cimungkal Kecamatan Wado Melalui Wirausaha Sereh Wangi,” *ETHOS, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* Vol. 5, No. 2, (September,2017), Universitas Islam Bandung.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peran kelompok wirausaha minyak sereh dalam mengembangkan tanaman sereh wangi, proses pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha minyak sereh, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan wirausaha minyak sereh di Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Menurut (Sugiyono,2011) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kasus, dengan membuat sebuah deskripsi, gambaran atau lukisan secara

sistematis, faktual, dan akurat, tentang sebuah fakta dan hubungan fenomena yang di selidiki.⁴²

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di awal tepatnya pada tanggal 2 Juni tahun 2022 dan mulai dilaksanakan penelitian kembali terhitung pada bulan November tahun 2022 sampai dengan bulan Mei 2023 yang dilakukan tepatnya di Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penulis melakukan penelitian terhadap kelompok wirausaha minyak sereh dan masyarakat yang terlibat dalam peningkatan ekonomi atas pemanfaatan potensi sereh wangi di Kampung Kadu Kandang Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) observasi adalah sebuah proses yang tersusun dari proses biologis dan proses psikologis, atau biasa disebut juga dengan proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

⁴² Ajat Rukojat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Cetakan Pertama, h. 1.

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga bisa diartikan sebagai hatinya penelitian sosial, maksudnya Ketika penelitian didasarkan pada ilmu sosial, maka seorang peneliti akan mendapatkan jawaban berdasarkan hasil wawancara.⁴³

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mendapatkan data apa yang terdapat di lapangan yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagai bahan bukti dalam penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam potensi wirausaha minyak serih. Sedangkan wawancara adalah teknik dalam pengumpulan data secara lisan demi mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁴

d. Studi Literatur

Studi literatur adalah proses pengumpulan data melalui teori yang relevan mengenai permasalahan yang sedang dihadapi dan diteliti sebagai bahan pembahasan yang diambil dari penelitian terdahulu yang dianggap relevan sebagai bahan penelitian.

4. Sumber Data

a. Data Primer

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2019), Cetakan Ke-27, h. 231-232.

⁴⁴ Vega Falcon Dr. Vladimir, "Kajian Tentang Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Deskriptif Analisis Pada Masyarakat Desa Kayuamban Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)," *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. Vol. 1, No. 69, (2021), Universitas Pendidikan Indonesia.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti, peneliti dapat memperoleh data dengan menggunakan instrumen, dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah staf Desa Cikolelet, masyarakat Kampung Kadu Kandang, isteri RT 01 Kampung Kadu Kandang, anggota kelompok wirausaha minyak sereh, dan bapak Mimi selaku pendiri sekaligus ketua kelompok wirausaha minyak sereh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah sumber data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder didapatkan dari sebuah bukti yang ada, yang berisi catatan atau berupa sebuah dokumen yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Adapun beberapa contoh data sekunder adalah buku, skripsi, artikel, jurnal, ataupun data publikasi pemerintah.⁴⁵

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis, baik diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi maupun hasil dari dokumentasi. Pada analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif, dan dapat dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data yang diperoleh, selanjutnya mencari data lagi dilakukan secara berulang sampai pada akhirnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau

⁴⁵ Suprayogo, Imam, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 102.

ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk proses pemilihan, pengabstrakan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan dan untuk mentransformasi hasil data kasar yang telah diperoleh dari lapangan. Proses reduksi data akan dilakukan secara terus menerus selama penelitian masih dilakukan, dalam proses reduksi data, terdiri dari beberapa hal yang akan dilakukan, yaitu dengan melakukan proses penyeleksian secara ketat atas data yang telah diperoleh serta menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Adapun tahapan dalam mereduksi data diantaranya: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri Tema, dan (4) membuat gugus-gugus. Meringkas hasil penelitian ke dalam bentuk konsep, kategori, dan tema-tema tersebutlah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada tahapan reduksi data. Adapun prosedur dari hasil mencermati hasil reduksi atau pengolahan data, untuk memantapkan keterandalan bangunan konsep, generalisasi, kategori, atau teori yang didapatkan dari temuan hasil penelitian sehingga dapat dipadukan dengan data ataupun dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

Dengan adanya komparasi data tersebut, adalah salah satu bentuk prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya konsep yang dikembangkan dalam mempresentasikannya, kategori-kategori yang dikembangkan, generalisasi atau teori dengan yang tersedia, serta padu tidaknya temuan penelitian

dengan hasil penelitian sesuai kenyataan yang terjadi dilapangan. Konsep ini merupakan sebuah konsep yang dimunculkan dari Glaser dan Strauss. Salah satu senjata yang perlu diterapkan dalam proses pengumpulan dan analisis data adalah konsep komparasi konstan, konsep tersebut dimunculkan dari Strauss dan Corbin. Pemikiran dan senjata komparasi konstan, perlu melekat dari dalam diri seorang peneliti kualitatif yang nantinya akan menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian, dan akan penting saat digunakan dalam proses pengumpulan serta analisis data.⁴⁶

b. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data adalah salah satu proses pengumpulan data yang telah disusun, sehingga proses selanjutnya adalah akan adanya penarikan sebuah kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yang berbentuk catatan lapangan, bagan, grafik, matriks dan jaringan. Hal ini tentu dapat memudahkan seorang peneliti dalam mengetahui apa yang sedang terjadi, apakah sudah tepat dalam proses menganalisis data, atau sebaliknya, perlu adanya analisis data kembali atau tidak.

c. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi adalah sebuah proses yang dilakukan selama penelitian berlangsung dengan melakukan beberapa cara, diantaranya: (1) memikirkan ulang selama penelitian dan penulisan, (2) meninjau ulang sebuah catatan yang diperoleh dari

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2019), Cetakan Ke-27, 244-245.

lapangan, (3) meninjau kembali pemikiran yang dikembangkan antar anggota peneliti dalam mengembangkan dan memperoleh kesepakatan bersama, (4) serta menempatkan salinan dalam sebuah temuan untuk seperangkat data yang lain.⁴⁷

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi, maka perlu adanya sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri dari gambaran umum Kampung Kadu Kandang, Desa Cikolelet, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, dibagi menjadi tiga bagian. Bagian *pertama*, terdiri dari kondisi pendidikan masyarakat, *kedua*, kondisi sosial masyarakat, *ketiga* kondisi ekonomi masyarakat. Sub bab selanjutnya terdiri dari profil kelompok wirausaha minyak sereh meliputi sejarah kelompok wirausaha minyak sereh, tujuan kelompok wirausaha minyak sereh, fasilitas sarana prasarana kelompok wirausaha minyak sereh, kegiatan kelompok wirausaha minyak sereh, dan sumber pendanaan kelompok wirausaha minyak sereh.

BAB III Peran masyarakat dalam mengembangkan potensi alam melalui wirausaha minyak sereh, yang terdiri dari potensi

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No. 33, (Juni, 2018), Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

wirausaha produksi minyak sereh, peran masyarakat dalam mengembangkan potensi alam, program pemberdayaan kelompok wirausaha minyak sereh, dan strategi pemberdayaan kelompok wirausaha minyak sereh.

BAB IV Proses pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha produksi minyak sereh. Pada bab ini terdiri dari proses pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha produksi minyak sereh, manfaat pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha minyak sereh, dan faktor pendukung, penghambat dalam menjalankan wirausaha minyak sereh dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha minyak sereh

BAB V Penutup yang menjelaskan terkait kesimpulan dari rumusan masalah, saran-saran dan rekomendasi.